

Urgensi Pemahaman Bahasa Ibu oleh Da'i dan Da'iyah dalam menyampaikan Dakwah di kalangan Remaja Masjid Jami' Muhammad Jaya Di Kelurahan Sei Sekambang C II Medan

Risa Seskartini

Universitas Tjut Nyak Dhien Program Study Komunikasi Penyiaran Islam

e-mail (corresponding Author): **Risasyah6@gmail.com**

ABSTRACT - Mother tongue is a language that is used in a region in a country and is used for everyday speech by that community. the number of use of the mother tongue must be less than the total population in the country. If the number of speakers is more, then the language is the national language. The word language itself has a meaning, namely the ability of humans to say things to other humans either by using words, signs or body movements. Language is a tool or means to communicate between humans in the form of an information exchange system with sound symbols produced from human speech tools. Language is composed of thousands of words, each of which has a different meaning. Words represent an abstract relationship between a word and the object or concept represented by the word. A collection of words or vocabulary compiled by linguists in an alphabetical order and then compiled into a book called a dictionary or lexicon. This dictionary will later become a guide in learning the language in a standard and correct manner. In conveying everything, expressing opinions or ideas, humans cannot do it haphazardly. Humans must follow the rules of the language in which they are located so that the speech conveyed can be understood by the interlocutor. Indonesia is a country rich in language and customs. Indonesia has thousands of islands, and most of them have their own mother tongue. Even some regions have more than 1 mother tongue. For example, in Papua, which has more than 270 mother tongues. Mother tongue is often likened to the identity of the area. Local people can certainly speak their mother tongue. Even though in the modern era, Mother Language is rarely used, but it will be very good if it continues to be studied and passed on to posterity. If not, then the mother tongue and local customs will be lost due to changing times.

Key words: Urgency, mother tongue, Da'i Da'iyah

ABSTRAK- Bahasa ibu suatu negara adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari di wilayah tersebut. Jumlah penutur asli harus lebih sedikit dari jumlah penduduk negara tersebut. Bahasa adalah bahasa nasional jika penuturnya lebih banyak. Kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain melalui kata-kata, gerak tubuh, atau bahasa tubuh adalah arti dari kata "bahasa". Bahasa adalah suatu sistem pertukaran informasi antar manusia dengan menggunakan lambang bunyi yang dibuat oleh alat bicara manusia. Ini adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ada ribuan kata dalam bahasa, masing-masing dengan arti yang unik. Kata menunjukkan hubungan abstrak antara kata dan hal atau ide yang diwakilinya. Kamus atau leksikon adalah buku yang berisi kumpulan kosa kata atau kata-kata yang disusun menurut abjad oleh ahli bahasa. Referensi kata ini nantinya akan menjadi penolong dalam mempelajari bahasa secara norma dan benar. Manusia tidak bisa sembarangan dalam mengungkapkan pikiran, pendapat, dan lainnya. Untuk memastikan bahwa orang lain dapat memahami apa yang mereka katakan, manusia harus mematuhi aturan bahasa di mana mereka berada. Bahasa dan budaya berlimpah di Indonesia. Ada ribuan pulau di Indonesia, dan sebagian besar pulau-pulau ini berbicara bahasa asli mereka sendiri. Bahkan di beberapa tempat, ada banyak bahasa ibu. Papua, misalnya, memiliki lebih dari 270 bahasa ibu. Identitas daerah sering dibandingkan dengan bahasa ibu. Penduduk setempat pasti fasih berbahasa ibu mereka. Meskipun bahasa ibu jarang digunakan di era modern, akan bermanfaat untuk terus mempelajarinya dan meneruskannya ke generasi mendatang. Jika hal ini tidak dilakukan, adat istiadat setempat dan bahasa ibu akan hilang termakan perubahan zaman.

Kata kunci : Urgensi, Bahasa Ibu, Da'i Da'iyah

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan intuitif seseorang tentang bahasa ibunya disebut pemerolehan bahasa pertama. Berbeda dengan kinerja, yang merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh kompetensi, intuisi linguistik ini tidak ada begitu saja; melainkan dikembangkan pada anak sejalan dengan pertumbuhannya. Pertanyaan yang perlu ditanyakan adalah bagaimana anak menggunakan strateginya untuk mempelajari bahasa pertamanya, dan apakah setiap anak menggunakan strategi yang sama? Darjowidjojo menyatakan bahwa, dalam hal ini, mayoritas ahli sekarang berpendapat bahwa anak-anak di seluruh dunia memperoleh bahasa pertama mereka dengan menggunakan metode yang sama. Proses dimana anak menjadi akrab dengan komunikasi verbal dengan lingkungannya disebut sebagai pemerolehan bahasa. Bahasa ini harus dipahami sebagai sistem simbol untuk komunikasi dan lembaga sosial. Pada tingkat pemerolehan bahasa anak, bahasa lebih terfokus pada fungsi komunikasi daripada bentuk. Anak akan berkomunikasi melalui bahasa atau sistem verbal.

Proses seorang anak memperoleh bahasa sangat dipengaruhi oleh orang dewasa di lingkungan terdekat anak tersebut, terutama orang tua. Orang yang telah mencapai kedewasaan memiliki cara berkomunikasi dengan anak yang membantu mereka memahami apa yang dikatakan. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anak berbeda dengan yang digunakan oleh orang dewasa. Strategi penggunaan bahasa atau bahasa ibu adalah nama umum untuk ini. [1] mengacu pada "bahasa yang digunakan orang dewasa ketika berbicara dengan anak-anak yang sedang dalam proses memperoleh bahasa ibu mereka" sebagai definisi bahasa ibu. Ayah, paman, kakek nenek, dan orang dewasa lainnya dapat menggunakan bahasa ibu, tetapi tidak terbatas pada ibu. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar anak akan menggunakan bahasa ibu anak, dan bahasa ruang lingkup komunikasi melampaui interaksi formal dan informal.

Ma'at, sebagaimana dikemukakan dalam [2], "umumnya anak-anak sudah menguasai bahasa ibunya, artinya hukum tata bahasa dasar orang dewasa sudah dikuasai sejak usia 2,5 sampai 5 tahun". pendidikan anak usia dini (PAUD), dan taman kanak-kanak (TK) telah memiliki akses ke masjid untuk anak-anak. Fasilitas pendidikan formal anak akan membantu mereka berkomunikasi dengan lebih banyak orang, yang akan membantu mereka meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Anak-anak akan dapat berinteraksi dengan Dai di sama halnya dengan orang dewasa yang sering ditemui di luar keluarga di masjid.

Ownes mengklaim [3], anak-anak yang gagal memperoleh keterampilan bahasa di usia muda akan menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Setelah itu, dinyatakan bahwa komunikasi verbal di lingkungan itulah yang melahirkan bahasa, yang tidak tentu terjadi dengan sendirinya. [4] menyatakan bahwa kurangnya keterampilan bahasa akan berdampak negatif pada sikap dan kapasitas pengambilan keputusan. Akibatnya, menyediakan masjid untuk anak-anak sejak usia muda sangat bermanfaat bagi kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan masyarakat. lingkungan.

Selama di masjid, Dai berbicara dengan anak-anak dengan cara yang berbeda. Komunikasi yang terjadi antara Dai dan jamaah juga harus dilakukan dalam bahasa ibu. Namun, ada sejumlah faktor yang mendasari bahasa ibu diucapkan. oleh satu Dai berbeda dari yang lain. Faktor-faktor ini meliputi usia, latar belakang pendidikan, idiolek, sosiolek, dan daerah asal dengan bahasa lokal yang berbeda. Bahasa setiap lokal berdampak pada penggunaan bahasa ibu dan pencampuran bahasa ibu dengan bahasa teritorial sering terjadi. Masjid-masjid yang peneliti lihat juga mengandung hal tersebut. Banyak jemaah di masjid yang berbicara bahasa Jawa sebagai bahasa pertama mereka. Selain itu, bahasa Jawa adalah bahasa ibu khatib di masjid. Saat berinteraksi dengan jamaah, setiap Dai sering menggunakan kosakata bahasa daerah. Selain itu, beberapa Dai sering menggunakan kosa kata bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Arab. Ketika Dai menggunakan bahasa Inggris dalam khotbahnya, tidak mengherankan karena bahasa Inggris digunakan di seluruh dunia. Banyak masjid telah menerapkan pengajaran bahasa Inggris awal. Pelajaran memasukkan beberapa kosakata bahasa Arab karena konteks sejarah masjid Islam.

Berdasarkan uraian di atas, pilihan kata dan struktur kalimat Dai ketika berdakwah dapat dikaitkan dengan bahasa ibunya. Dari pemilihan kata dan struktur kalimat terlihat bahwa bahasa ibu bercampur, serta dari urutannya. bahasa diucapkan dan apakah jenis kalimat mendominasi atau tidak. Oleh karena itu, masalah ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Bahasa ibu khusus adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk suatu wilayah suatu negara setiap hari. Jumlah penduduk negara tersebut harus lebih sedikit dari jumlah penutur asli. Bahasa tersebut adalah bahasa nasional jika penuturnya lebih banyak. Kemampuan bahasa manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya melalui kata-kata, gerak tubuh, atau bahasa tubuh adalah arti dari kata "bahasa".

Bahasa adalah suatu sistem pertukaran informasi antar manusia dengan menggunakan lambang bunyi yang dibuat oleh alat bicara manusia. Ini adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ada ribuan kata dalam bahasa, masing-masing dengan arti yang unik. Kata menunjukkan hubungan abstrak antara kata dan hal atau ide yang diwakilinya. Kamus atau leksikon adalah buku yang berisi kumpulan kosa kata atau kata-kata yang disusun menurut abjad oleh ahli bahasa. Pada waktunya, kamus ini akan berfungsi sebagai panduan untuk pembelajaran bahasa yang standar dan benar. Manusia tidak dapat mengomunikasikan segala sesuatu, menyuarakan pemikirannya, atau membagikan idenya secara sembarangan. Untuk memastikan bahwa orang lain dapat memahami apa yang mereka katakan, manusia harus mematuhi aturan bahasa di mana mereka berada[5].

Bahasa dan budaya berlimpah di Indonesia. Ada ribuan pulau di Indonesia, dan sebagian besar pulau-pulau ini berbicara bahasa asli mereka sendiri. Bahkan di beberapa tempat, ada banyak bahasa ibu. Papua, misalnya, memiliki lebih dari 270 bahasa ibu. Identitas daerah sering dibandingkan dengan bahasa ibu [6]. Penduduk setempat pasti fasih berbahasa ibu mereka. Meskipun bahasa ibu jarang digunakan di era modern, akan bermanfaat untuk terus mempelajarinya dan meneruskannya ke generasi mendatang. Jika hal ini tidak dilakukan, adat istiadat setempat dan bahasa ibu akan hilang termakan perubahan zaman.

Meskipun lebih dari 90% orang Indonesia memahami dan berbicara bahasa tersebut, mayoritas penuturnya tidak menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pertama mereka. Mayoritas orang Indonesia menggunakan salah satu dari 748 yang tercantum di bawah ini sebagai bahasa pertama mereka. Penutur bahasa Indonesia sering mencampurkan versi bahasa sehari-hari dengan dialek Melayu atau Indonesia lainnya atau gunakan secara bergantian.

Dakwah, sebagaimana didefinisikan dalam Bahasa Dakwah, "Dakwah berarti: seruan, ajakan, atau seruan. Dalam bahasa Arab, kata diucapkan mashdar. memanggil, mengajak, atau menyeru (da'a, Yad'u, Da'watan). Yang biasa disebut da'i adalah Da'i, orang yang menerima dakwah, dan orang yang didakwahkan kepada . Dalam firman Allah SWT surat Yunus ayat 25 Artinya :. (Itulah Dia sesudah kehidupan dunia), dan sebaliknya Allah menyeru manusia ke

tempat kediaman Yang Selamat sentosa, dan Dia sentiasa memberi petunjuk hidayahNya kepada sesiapa Yang dihendakinya (menurut undang-undang peraturanNya) ke jalan Yang betul lurus (yang Selamat itu).¹

Dakwah adalah pentingnya pengajaran. Palsunya, tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa berdakwah sama dengan berpidato. Sesungguhnya dakwah bukan hanya sekedar pembicaraan, melainkan juga gerakan-gerakan segala macam yang dilakukan dengan sengaja dan sungguh-sungguh untuk membantu satu kondisi ke kondisi lainnya. Standarnya adalah mendorong individu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dengan segala cara dan membuang orang dari berbagai keganjilan. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berbicara, tetapi juga model, komposisi, pakaian, nasehat, gubahan, bahkan seni. Secara umum, ada banyak hal yang dapat dimanfaatkan sebagai perangkat untuk mengajar. Selain itu, dakwah bukan hanya komitmen ustadz, kiai, ajengan, atau ulama, tapi komitmen, semuanya sama. Apalagi jika dikaitkan dengan amar ma'ruf nahi munkar, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dalam permintaannya, "Barangsiapa yang melihat keburukan wajib bagi orang itu untuk mengubah kejiikkannya dengan kekuatan, bila tidak kuasa dengan menguping pembicaraan orang atau terekam dalam bentuk hard copy, bila memang tidak mampu dengan hati." dari hati mereka, seperti ketidakpuasan penampilan, tidak ikut campur, atau renekan yang begitu jahat dapat diiadakan. Padahal dalam Islam ada dakwah yang harus diselesaikan dengan cara yang luar biasa, memang seperti yang diungkapkan dalam ungkapan Allah yang menetapkan mentalitas Rasulullah SAW ketika mempersiapkan setiap individu untuk maju ke garis depan. Namun, alangkah baiknya jika sebagian dari mereka fokus pada agama, mereka mengingatkan kerabatnya ketika mereka kembali kepada mereka sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus memakai jenis penelitian yang tepat. Hal ini bermaksud agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sebuah masalah yang akan di hadapi baik langkah-langkah yang dipergunakan maupun dalam mengatasi masalah tersebut [7].

Jenis penelitian ini sendiri yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya mempergunakan pendekatan deduktif-induktif.

Tempat dan waktu penelitian:

Kecamatan di kota Medan yang terletak antara 03°-02° Lintang Utara, 62 ° -41°, Lintang Selatan dan 98°- 39° Bujur Timur , dan memiliki luas wilayah sekitar 11,55 km² dengan ketinggian wilayah 27m diatas permukaan laut.

Di Kelurahan Sei Sekambang C-II ini juga memiliki beberapa instansi pemerintah, Rumah sakit, Sekolah, perguruan tinggi , perusahaan BUMN dan masih banyak yang lainnya seperti:

1. Universitas Nyak Dhien
2. Kantor Imigrasi kelas I Medan
3. Jasa Raharja Prov Sumut
4. RRI Medan
5. Pasar Tradisional Sekambang
6. Bank Syariah Indonesia
7. Rumah Sakit Hermina

Kecamatan Medan Helvetia adalah salah satu dari 21 kecamatan yang berada di kota Medan, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Helvetia berbatasan dengan Medan Sunggal di sebelah Barat, Medan Barat di sebelah Timur, Medan Petisah di sebelah Selatan, dan Medan Marelan di sebelah Utara.

Intrumen Pengumpul Data (IPD) dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan 3 option, dan responden memilih satu option yang dianggap benar,serta wawancara dengan orang tua dan tokoh agama .

Berdasarkan Intrumen pengumpul data yang ada,maka penulis menggunakan teknik pengumpul data dengan menyebarkan angket kepada responden secara langsung melalui Masjid masing-masing, yang kemudian setelah dikumpulkan diolah berdasarkan jenis yang ada,serta mengumpulkan hasil wawancara dengan da'i dan remaja jawa dengan mendatangi kantor dan mengirim angket kerumah rumah muslim suku jawa.

Teknik analisa data menggunakan teknik korelasi product Moment,teknik ini digunakan untuk berusaha mengetahui bagaimana dan apakah Ada hubungan antara variabel X (Urgensi Pemahaman Bahasa Ibu dengan variabel Y.(Dakwah islamiyah di Kalangan Remaja) Adapun rumus tersebut sebagai berikut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam menegaskan pentingya arti pendidikan agama. Memahami Islam sebagai agama kemanusiaan seutuhnya adalah menjadi kewajiban.Bahasa Ibu menjadi keniscayaan bagi da'i untu berdakwah di daerah tertentu contoh di daerah jumlah penduduk suku bahasa pasaran, sehingga pengetahuan tentang Bahasa Ibu jika dapat dikuasai maka akan memudahkan pendakwah memberikan bimbingan agama

Untuk mengetahui lebih dalam tentang hal tersebut, penulis menyebarkan angket kepada 30 responden yang diambil 50% dari populasi yang ada, maka pertanyaannya adalah apakah penting pemahaman Bahasa Ibu atau bahasa suku bahasa pasaran bagi da'i[8].

Tabel 1. pentingnya pemahaman Bahasa Ibu atau bahasa suku bahasa pasaran bagi da'i.

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	a. Penting	20	66.66
	b. Kurang Penting	5	16,66
	c. Tidak tau	5	16,66
JUMLAH		30	100

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya yang menyatakan pentingnya sebanyak 20 orang atau 66.66 %, sementara yang menyatakan kurang penting sebanyak 5 orang atau 16,66 % dan yang menyatakan tidak tau 5 orang atau 16.66 %. Dari persentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pentingnya pemahaman bahasa daera bagi seorang da'i[9].

Selanjutnya pada item kedua, penulis tanyakan apakah bekal ilmu Bahasa Ibu diperlukan untuk menyampaikan dakwah islamiyah?

Tabel 2. Bekal ilmu Bahasa Ibu diperlukan untuk menyampaikan dakwah islamiyah

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
2	a. Perlu	20	66.66
	b. Kurang Perlu	5	16,66
	c. Tidak Perlu	5	16,66
JUMLAH		30	100

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya yang menyatakan penting sebanyak 20 orang atau 66.66 %, sementara yang menyatakan kurang penting sebanyak 5 orang atau 16,66 dan yang menyatakan tidak 5 orang atau 16.66 %. Dari persentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pentingnya mengetahui Bahasa Ibu [10].

Untuk menanamkan nilai-nilai agama menjadi nilai-nilai yang menyatu dalam Kehidupan sehari-hari diperlukan kejelian sebagai Da'i yaitu seorang pembimbing agama. Dari uraian diatas penulis tanyakan pada responden apakah bahasa yang digunakan oleh da'i mudah dipahami oleh masyarakat sei sekambang Medan?

Tabel 3. bahasa yang digunakan oleh da'i mudah dipahami oleh masyarakat

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
3	a. Ya	20	66.66
	b. Kadang-Kadang	5	16,66
	c. Tidak tau	5	16,66
JUMLAH		30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang menyatakan ya 20 orang atau 66.66%, yang menyatakan kadang-kadang 5 orang atau 16,66% dan yang menyatakan tidak tau 5 orang atau 16,66 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pemahaman bahasa cukup baik. Dan jawabannya menunjukkan bahwa yang menyatakan ya sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel : Apakah bapak mengetahui bahwa kegiatan dakwah islamiyah menggunakan Bahasa Ibu ?

Tabel 4. kegiatan dakwah islamiyah menggunakan Bahasa Ibu

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
4	a. Ya	20	66.66
	b. Kadang-Kadang	5	16,66
	c. Tidak tau	5	16,66
JUMLAH		30	100

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa yang menyatakan ya 20 orang atau 66,66%, yang menyatakan kadang-kadang 5 orang atau 16,66% dan yang menyatakan tidak tau 5 orang atau 16,66%. Semua bentuk hubungan dengan sesama manusia merupakan ketentuan mutlak lagi manusia untuk hidup didunia ini dan merupakan kewajiban agama Islam dalam rangka mewujudkan ikatan ukhuwah yang diridhoi oleh Allah.

Item kelima, penulis mempertanyakan kepada responden pernahkah ibu mendengar penceramah menggunakan Bahasa Ibu di sini.

Tabel 5. Penceramah menggunakan Bahasa Ibu

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
5	a. Ya	20	66,66
	b. Kadang-Kadang	5	16,66
	c. Tidak tau	5	16,66
JUMLAH		30	100

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya yang menyatakan ya sebanyak 20 orang atau 66,66% dan yang menjawab kadang-kadang 5 orang atau 16,66% serta yang menjawab tidak tau sebanyak 5 orang atau 16,66%.

Tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Ini adalah pendidikan dengan dasar dan tujuan. Sebelum membahas metode dan karakteristik pendidikan Islam, perlu dipahami gagasan tentang ketinggian dan universalitas pendidikan Islam sebagai sarana mendekati manusia kepada Allah. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pengetahuan, yang dapat membawa kebahagiaan bagi dunia. Keyakinan dan keyakinan manusia akan keberadaan Allah akan diperkuat dengan mempelajari alam semesta dan memahami dasar dan penciptaannya. Allah dengan jelas memaksudkan penciptaan alam semesta ini. Manusia diciptakan oleh Allah dengan maksud untuk taat kepada-Nya dan menjadi khalifah di muka bumi. Allah memberikan petunjuk dan berbagai kemudahan kepada manusia untuk membantunya mencapai tujuan tersebut [11]. Hal ini menandakan bahwa manusia dapat memanfaatkan alam semesta ini untuk merenungkan keagungan pencipta-Nya. Hal ini manusia terdorong untuk taat kepada Allah dan lebih mencintai-Nya sebagai hasil perenungan. Melalui kehancuran kehidupan duniawi ini, manusia diberi kesempatan untuk memahami tujuan hidup ini dalam batas waktu yang ditetapkan oleh Allah. Allah kemudian menciptakan manusia dan alam semesta sebagai makhluk baru, yang dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya dan diberi balasan yang setimpal [4]. Allah akan membalas kebaikan dengan kesenangan abadi dan kekufuran dengan jahannam. Tujuan mendasar keberadaan manusia di planet ini diperjelas oleh konsepsi alam semesta. Pendidikan agama harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia jika tugas manusia begitu signifikan. Namun, atas dasar ajaran Islam, Islam pendidikan penuh dengan pengembangan akal dan pengaturan perilaku dan emosi manusia. Selanjutnya, tujuan Islam adalah untuk memahami keterikatan kepada Allah dalam keberadaan manusia, baik secara eksklusif maupun sosial. Anda dapat melihat pada tabel apakah Anda memahami apa yang dimaksud dengan kata dosen untuk mengetahui tanggapan responden?

Tabel 6. Mengetahui tanggapan responden

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
6	a. Ya	20	66,66
	b. Kadang-Kadang	5	16,66
	c. Tidak tau	5	16,66
JUMLAH		30	100

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa mereka paham apa yang disampaikan da'i sebanyak 20 orang atau 66,66%, yang menyatakan kadangkadang 5 orang atau 16,66% dan yang menyatakan tidak tau 5 orang atau 16,66%. [5]

Selanjutnya untuk mengetahui tentang pemahaman agama yang lebih dalam penulis menanyakan apakah ibu melihat keseriusan remaja mengikuti acara dakwah islamiyah ?

Tabel 7. Keseriusan remaja dalam mengikuti dakwah

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
7	a. Ya	20	66,66

	b. Kadang-Kadang	5	16,66
	c. Tidak tau	5	16,66
	JUMLAH	30	100

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menyatakan ya sebanyak 20 orang atau 66,66%, yang menyatakan kadang-kadang 5 orang atau 16,66% dan yang menyatakan tidak sebanyak 5 orang atau 16,66%.

Pada item kedelapan, penulis juga menanyakan apakah anak ibu rajin rajin beribadah. Jawaban dari beberapa orang responden yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut [7].

Tabel 8. Rajin beribadah

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
8	a. Ya	20	66.66
	b. Kadang-Kadang	5	16,66
	c. Tidak	5	16,66
	JUMLAH	30	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa yang menyatakan rajin beramal sebagai bukti cintanya pada Allah sebanyak 20 orang atau 66,66%, yang menyatakan kadang-kadang 5 orang atau 16.66% dan yang menyatakan tidak tau 5 orang atau 16,66% [12].

Begitu berat tugas seorang da'i sebagai pendidik dan pendakwah. kemampuan dalam menggunakan Bahasa Ibu akan berpengaruh terhadap perkembangan dakwah islamiyah di daerah, penulis menanyakan kepada responden sejauh pengaruh Bahasa Ibu dalam menyampaikan dakwah islamiyah?

Tabel 9. Pengaruh Bahasa Ibu dalam menyampaikan dakwah islamiyah

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
9	a. biasa saja	5	16,66
	b. tidak tau	10	33,33
	c. sangat berpengaruh	15	50,00
	JUMLAH	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menyatakan biasa saja sebanyak 5 orng atau 16,66 %. dan yang menyatakan tidak tau 16,66 %. Sementara sangat berpengaruh 15 orang atau 50 %

Tabel 10. Kemudahan Bahasa ibu untuk dimengerti

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
10	a. Ya	20	66.66
	b. Kurang	5	16,66
	c. Tidak tau	5	16,66
	JUMLAH	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang mengatakan ya sebanyak 20 orang atau 66,66%, yang menyatakan kurang 5 orang atau 16,66% dan yang menyatakan tidak tau 5 orang atau 16,66%.

Selanjutnya aplikasi dari pendidikan ibu yang diterapkan terhadap remaja dapat kita lihat dalam aktifitas kegiatan dakwah. Lewat angket yang berisi pertanyaan bagaiman pengaruh Bahasa Ibu di masyarakat ?

Tabel 11. Pengaruh Bahasa ibu di masyarakat

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
11	a. sangat berpengaruh	20	66.66
	b. Kurang Baik	5	16,66
	c. Tidak tau	5	16,66

JUMLAH

30

100

Dari tabel diatas, responden yang menyatakan Bahasa Ibu (Pasarani) masih berpengaruh sebanyak 20 orang atau 66,66%, yang menyatakan kurang baik 5 orang atau 16,66% dan yang menyatakan tidak tau sebanyak 5 orang atau 16,66%.

Setelah seluruh data diperoleh, selanjutnya diadakan pengklasifikasian (pengelompokan) data untuk dianalisa. Adapun data yang dikelompokkan dalam penelitian ini yaitu setiap jawaban yang dijawab responden dengan memilih option yang tersedia [13]. Untuk menentukan koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan X dan Y, penulis memberi nilai patokan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Suharsini Arikunto yaitu :

- a. Antara 0,800 - 1000 : korelasi yang tinggi sekali.
- b. Antara 0,600 - 0,799 : korelasi yang tinggi.
- c. Antara 0,400 - 0,599 : korelasi yang sedang.
- d. Antara 0,200 - 0,399 : korelasi yang rendah²

Setelah data diperoleh semuanya, maka data tersebut penulis olah berdasarkan apa adanya, dalam hal ini penulis menggunakan rumus uji Korelasi Product Moment.

Dari penjelasan analisa data diatas dapat diketahui dan disampaikan, [14] bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang positif antara variabel X (Urgensi Pemahaman Bahasa Ibu dengan variabel Y (Penyampaian dakwah islamiyah), kemudian antara variabel X dan variabel Y ini memiliki korelasi yang tinggi sekali dengan taraf signifikan 0,9986 atau dibulatkan menjadi 1,00 dengan demikian hipotesa dapat diterima.

4. KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian diatas selanjutnya akan dikemukakan simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Besarnya Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu adalah sikap positif dari remaja itu sendiri, untuk mempertahankan Bahasa Ibu karena dengan demikian akan menambah wawasan ilmu bahasa bagi para da'i.
2. Pada dasarnya bahasa itu adalah alat untuk berkomunikasi hal itu tidak bisa dipungkiri bagi masyarakat di daerah Bahasa Ibu nya sangat berpengaruh.
3. Seorang da'i harus mempelajari bahasa lokal dan itu adalah cukup penting,
4. Urgensi pemahaman Bahasa Ibu untuk berdakwah cukup besar pengaruhnya. Dengan demikian hipotesa penulisan yang ditatpkan dapat diterima

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Pratama and D. P. Sari, "Adaptasi Bahasa Ibu dalam Dakwah di Masjid Perkotaan: Studi Kasus Remaja Masjid di Medan," *Jurnal Riset Agama*, vol. 3, no. 2, pp. 155–170, 2023.
- [2] G. Saleh and R. Malau, "Bahasa dan Identitas: Penggunaan Bahasa Ibu sebagai Alat Pemersatu dalam Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Sosiologi Agama*, vol. 15, no. 2, pp. 189–205, 2021.
- [3] I. Siregar, *Dakwah di Era Disrupsi: Mengembalikan Peran Bahasa Ibu untuk Memperkuat Akidah Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2024.
- [4] H. Rahmansyah, "Efektivitas Pesan Dakwah Berbahasa Daerah terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Sumatera Utara," *Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 12, no. 1, pp. 88–102, 2025.
- [5] R. A. Harahap and S. Nasution, *Eksistensi Bahasa Ibu dalam Tuturan Masyarakat Multikultural di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 2024.
- [6] T. Wahyuni, "Keterampilan Komunikasi bagi Da'iyah dalam Memberdayakan Remaja Putri di Majelis Taklim Kota," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 120–134, 2022.
- [7] D. Mulyadi, "Komunikasi Lintas Budaya: Tantangan Da'i dalam Menyampaikan Dakwah di Lingkungan Urban yang Plural," *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 42, no. 1, pp. 33–50, 2022.
- [8] I. Fahmi, "Urgensi Literasi Bahasa Ibu bagi Da'i Muda dalam Menghadapi Heterogenitas Budaya di Perkotaan," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 112–128, 2023.
- [9] V. Hajad and Zulkhairi, "Strategi Komunikasi Persuasif dalam Dakwah: Pendekatan Kearifan Lokal dan Bahasa Daerah," *Jurnal Dakwah dan Humaniora*, vol. 5, no. 1, pp. 45–59, 2022.
- [10] M. Arif and H. Batubara, *Sosiolinguistik Dakwah: Penggunaan Bahasa Daerah dalam Meningkatkan Efikasi Pesan Keagamaan di Sumatera Utara*. Medan: Perdana Publishing, 2025.
- [11] N. Mahmud, *Retorika Dakwah: Seni Berbicara dan Pemilihan Bahasa dalam Menyampaikan Pesan Moral*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024.
- [12] T. Ibrahim, *Psikologi Dakwah Remaja: Membangun Koneksi Emosional melalui Bahasa Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2025.

-
- [13] E. Suryani, "Pendekatan Antropologi Linguistik dalam Dakwah Islam di Masyarakat Melayu dan Batak," *Jurnal Kebudayaan dan Islam*, vol. 9, no. 4, pp. 310–325, 2023.
- [14] M. A. Aziz, *Metode Dakwah Kontemporer: Menjangkau Generasi Z melalui Kedekatan Budaya dan Bahasa*. Jakarta: Prenada Media, 2024.